

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kasih sayang merupakan nilai yang memiliki peranan penting didalam kehidupan manusia. Tanpa adanya kasih sayang, kehidupan yang dijalani menjadi tanpa makna dan interaksi sosial akan sulit dijalani. Kasih sayang adalah sebuah perasaan yang mendorong seseorang untuk peduli, memberi perhatian, dan berempati kepada orang lain. Nilai ini memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis diantara individu dan masyarakat. Kasih sayang memiliki peranan penting untuk bisa mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan fisik serta mental seseorang. Kasih sayang membuat seseorang akan merasa diterima, dihargai, dan diperhatikan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Taylor, 2011).

Salah satu alasan kasih sayang begitu penting dikarenakan menjadi dasar dalam pembentukan interpersonal yang kuat. Baik itu didalam keluarga, persahabatan, atau hubungan romantis. Kasih sayang menciptakan ikatan emosional yang memberikan kepercayaan, kenyamanan, dan dukungan. Dalam keluarga, kasih sayang antara orang tua dan anak membentuk dasar perkembangan psikologis anak dan membantu membentuk kepribadian anak yang sehat. Ketika menerapkan kasih sayang didalam masyarakat seperti hubungan antarindividu dan kelompok akan menjadi lebih harmonis dan konflik yang mungkin muncul dapat diatasi dengan cara yang lebih konstruktif. Kasih sayang membentuk dasar dalam mengembangkan rasa saling menghargai dan empati, yang menjadi elemen penting dalam membangun kerjasama dan kesepahaman diantara orang yang berbeda beda. Ketika kasih sayang dihadirkan diantara individu dan kelompok, kepercayaan didalam kelompok akan meningkat dan produktivitas kelompok mengalami peningkatan (Rosen, 2011).

Ketika seseorang berbagi perasaan kasih sayang, mereka cenderung lebih

empatik dan peduli terhadap penderitaan orang lain. Ini akan menciptakan ikatan sosial yang kuat, meningkatkan rasa persatuan, dan memperkuat jalinan masyarakat. Anak yang menunjukkan tingkat kasih sayang yang tinggi cenderung memiliki sikap sosial yang lebih baik dan lebih berempati terhadap orang lain (Eisenberg, 2013).

Kasih sayang juga berperan penting didalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Ketika guru menunjukkan kasih sayang terhadap siswanya, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar, memiliki harga diri yang tinggi, dan merasa lebih nyaman berbagi pemikiran dan ide. Siswa yang merasa diberikan kasih sayang oleh gurunya mereka cenderung mencapai hasil belajar lebih baik dan memiliki tingkat absensi yang rendah (Roorda, 2011).

Tidak hanya kasih sayang dari orang tua ke anak yang harus diberikan, tetapi juga sebaliknya yaitu kasih sayang anak ke orang tua, anak memiliki tanggung jawab moral untuk bisa merawat dan menghormati orang tua mereka sebagai balasan terhadap kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan sejak mereka lahir. Hubungan yang erat antara anak dan orang tua akan membentuk fondasi yang kuat juga untuk perkembangan emosional anak, serta bisa membangun hubungan yang saling percaya pada saat anak dewasa nanti (Erikson, 2010).

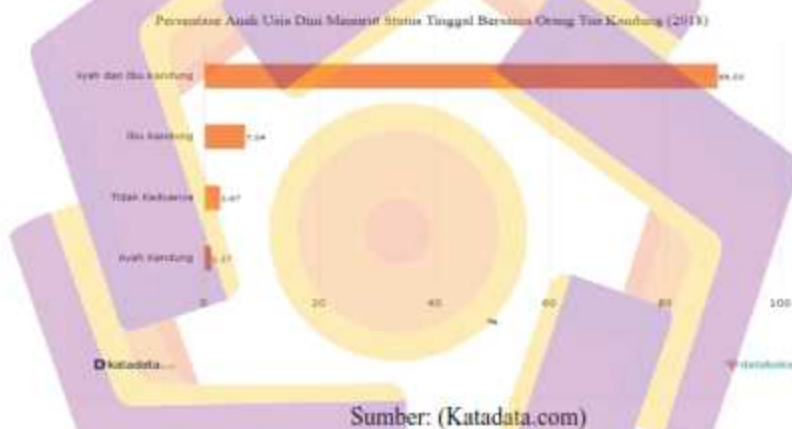
Kurangnya kasih sayang akan sangat berdampak buruk, di Indonesia masih terdapat orang tua yang tidak memberikan itu terhadap anak anaknya, pada tahun 2021 setidaknya terdapat 4 dari 100 anak di Indonesia yang tidak mendapatkan pola asuh dan kasih sayang tidak layak dari orang tuanya. Kemudian persentasi anak pada usia dini yang tidak mendapatkan kasih sayang dengan baik yaitu sekitar 3,74% pada tahun 2018 dan kemudian sempat menurun menjadi 3,64% di tahun 2020 (KPPPA, 2023).

Dampak tidak adanya kasih sayang juga mendorong seorang anak menjadi kriminal dikemudian hari, di Indonesia sendiri terdapat setidaknya 75% penghuni lapas yang mendapatkan hukuman seumur hidup masa tahanan yang ternyata pada masa kecilnya tidak mendapatkan kasih sayang dari sosok ayahnya dan sebanyak 92% dari pengguna narkoba juga merupakan anak anak

yang kurang kasih sayang (Lukihardianti, 2014).

Gangguan pertumbuhan akibat dari kurangnya kasih sayang menjadi semakin besar, Indonesia merupakan negara yang masuk terhadap peringkat 5 didunia. Hal tersebut terjadi karena lebih dari 37,2% anak balita di Indonesia memiliki tinggi yang dibawah rata rata yaitu 120cm. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut merupakan kurangnya kasih sayang berupa sentuhan langsung dari orang tua untuk anaknya (WHO).

Gambar 1. 1 Data Anak Usia Dini Menurut Status Tinggal Bersama Orang Tua Kandung



Menurut hasil dari susenas ditahun 2021, jumlah anak dari usia 0 – 6 tahun sebanyak 30,83 juta jiwa disebut sebagai kelompok anak usia dini. Dari jumlah data tersebut sebanyak 2,67% anak usia dini tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandungnya. Kemudian sebanyak 7,04% hanya tinggal bersama ibu kandung dan sebanyak 1,7% tinggal bersama ayah kandungnya saja. Melihat dari masih banyaknya anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya dimasa yang akan datang (katadata.com).

Ketika tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tuanya, anak bisa mendapatkan kasih sayang tersebut dari keluarga lainnya

seperti kakek dan neneknya. Hubungan antara kakek dan cucunya memiliki potensi untuk bisa membentuk ikatan yang kuat dan juga bisa saling mempengaruhi keduanya. Kasih sayang yang diberikan kakek terhadap cucunya dapat memberikan stabilitas, dan dukungan yang bersifat emosional kepada cucu. Ketika orangtua dari cucu tidak mampu menjalankan perannya sebagai orang tua secara penuh, kasih sayang kakek dapat menjadi faktor yang sangat penting untuk kebutuhan emosional dan fisiknya. Kakek yang terlibat secara emosional secara praktis dapat membantu mengisi kekosongan emosional dan memberikan stabilitas emosi kepada cucunya. (Loving, 2011).

Ciri dari seseorang yang kurang mendapatkan kasih sayang yaitu, seseorang akan sering semakin sulit diberitahu dan selalu sering membantah, akan tumbuh menjadi orang akan sering tidak mematuhi aturan dan sebisa mungkin mencari perhatian dengan melakukan tindakan yang agresif, kemudian anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua akan mengalami kesulitan dalam untuk bersosialisasi dan bisa terjebak dipergaulan yang tidak sehat, ketika tidak mendapatkan kasih sayang, anak akan merasa dirinya seperti orang asing didalam keluarga dan merasa ditelantarkan dan kemudian memicu pemikiran *irrational belief* seperti berpikir kalau aku ternyata bukan anak yang diharapkan oleh ayah dan ibuku (Elsener, 2022).

Film bisa menjadi salah satu sarana dalam menambah wawasan tentang cara memberikan kasih sayang yang baik dan efektif, film bisa menginspirasi penontonnya dengan memberikan pengalaman yang emosional, empati, dan saling menghargai hubungan didalam keluarga. Dengan menonton film bertema kasih sayang dapat mengajarkan seseorang tentang pentingnya nilai sosial dan emosional lewat karakter atau kisah didalam film dan bisa belajar tentang arti cinta, kepedulian serta membangun hubungan yang sehat (Gross, 2021).

Film dengan tema kasih sayang dapat membantu anak memahami dan mengenal emosinya. Dengan menampilkan karakter dan cerita yang penuh kasih sayang bisa mengembangkan emosional dan bisa meningkatkan keterampilan mereka. Film tersebut dapat menginspirasi penonton untuk bisa menjadi pribadi yang lebih peduli dan penuh dengan perhatian serta mencintai

orang-orang disekitar mereka. Film yang menggambarkan penuh kasih sayang mampu mempengaruhi persepsi dari anak-anak terhadap dunia dan mendorong mereka melakukan tindakan yang baik (Nikolajeva, 2000).

Representasi kasih sayang tidak hanya terjadi didalam kehidupan nyata saja, tetapi juga bisa direpresentasikan didalam film. Film memiliki peranan yang penting dalam menyajikan berbagai macam jenis elemen seperti drama, cerita, peristiwa, musik dan humor yang bisa dibagikan kepada khalayak yang ramai. Peneliti mengangkat film berjudul "*Stand By Me*" sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat banyak tanda dari representasi kasih sayang seorang kakek terhadap cucunya, yang membedakan film ini dengan film serupa yang sama yaitu memiliki sudut pandang cerita yang berfokus kepada perjalanan kakek didalam memberikan kasih sayang terhadap cucunya, sementara pada film lain seperti *Canola* (2016) hanya berfokus kepada cerita seorang nenek mencari cucunya yang hilang, kemudian terdapat film *The Way Home* (2022) menggunakan dari sudut pandang perspektif cucunya (*IdnTimes*).

Film *Stand By Me* memiliki warna dan keunikannya sendiri dengan tempat cerita mengambil tempat pedesaan tetapi sudah masuk teknologi terkini, sehingga berhubungan dengan situasi sekarang. Film *Stand By Me* ditulis dengan gaya narasi yang ringan serta bisa diterima segala khalayak karena masih terdapat sisi humor, dan memberikan cerita yang ringan tapi memiliki banyak makna tentang kakek yang memberikan kasih sayang kepada cucunya. Film *Stand By Me* yang rilis pada tahun 2018 dengan total penayangan sebanyak 544 *screening* dan mendapatkan 316,243 ribu penonton serta mendapatkan rating 8,5 (*AsianWiki*).

Pemeran utama dari film itu yaitu Lee Soon-Jae pada tahun yang sama memenangkan penghargaan sebagai *Best Actor Award* pada acara penghargaan di *Best Star Award* atas perannya sebagai Kakek Deok-Goo pada film *Stand By Me* ini (*kapanlagi.com*). Representasi kasih sayang yang dihadirkan didalam film ini bisa memberikan pandangan yang berbeda tentang kasih sayang dengan pesan yang disampaikan.

Film *Stand By Me* juga pernah mendapatkan *invitation* pada acara *Korean*

Film Festival in Australia pada tahun 2018. Kemudian masuk kedalam nominasi pada penghargaan *Seoul International Children's Film Festival: SICFF* pada tahun 2019 pada kategori *feature film competition*. Pada tahun yang sama yaitu 2019 mendapatka invitation dalam acara *London East Asia Festival K-Cinema 100 Screening*. Dan terakhir pada tahun 2020 mengikuti *Korean Film Festival in Hungary* sebagai *closing film* (koreanfilm.or.kr). Berdasarkan dengan gagasan yang telah peneliti jelaskan, penelitian ini akan memfokuskan kepada pembahasan terhadap Representasi kasih sayang pada film yang berjudul "*Stand By Me*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini adalah representasi kasih sayang. Rumusan masalah adalah langkah yang pertama dalam mencari permasalahan yang akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana representasi kasih sayang kakek terhadap cucunya pada film *Stand By Me*?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk bisa mengetahui representasi kasih sayang kakek terhadap cucunya pada film *Stand By Me*.

1.4. Manfaat Penelitian

Didalam setiap penelitian yang telah dilakukan terdapat manfaat untuk peneliti dan juga untuk pihak lain yang bisa mengembangkan dan juga membantu penelitian selanjutnya yang serupa. Oleh karena itu, peneliti memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat untuk bisa membantu pengembangan bidang didalam Ilmu Komunikasi secara umum terkhusus terhadap bidang sinema. Kemudian bisa menambah ilmu pengetahuan sebagai referensi kepada orang yang ingin melakukan penelitian mengenai teori semiotika.

b. Manfaat Praktis

Bisa memberikan pandangan baru kepada pembaca dan juga kepada praktisi media untuk bisa memberikan sebuah film yang berbeda. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana dalam meningkatkan kreativitas didalam penelitian dan ilmu ilmu pengetahuan tentang film.

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang telah dirangkai secara baik dengan tujuan mempermudah pembaca maupun peneliti untuk menemukan informasi yang diinginkan. Sehingga didalam penelitian ini terjadi kesinambungan yang sistematis. Dalam penelitian ini disusun dengan sistematika yang urus dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari topik penelitian yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah dari gagasan latar belakang yang akan diangkat, manfaat teoritis dan praktis, dan memberikan gambaran umum dari keseluruhan penulisan penelitian yang akan diteliti dengan susunan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka peneliti yang menguraikan teori teori yang mendukung penelitian dan mendasari dari penyusunan penelitian ini. Diawali dengan landasan teori merupakan bagian dari konsep konsep teori yang tersusun secara sistematis serta dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu berisi tentang pembahasan penelitian terdahulu yang relevan dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka pemikiran membuat diagram kotak secara garis besar logika sebagai fokus utama didalam penelitian ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang peneliti susun dengan menggunakan metode yang sesuai didalam penelitian ini. Peneliti menguraikan metode yang akan digunakan dengan tujuan bisa mempermudah proses penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan juga pembahasan yang sesuai dengan dengan menjabarkan pembahasan penelitian yang diangkat sehingga hasil penelitian tersebut akan muncul.

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Berisi tentang penutup peneliti akan membuat hasil kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Sehingga penelitian ini dianggap selesai dengan hasil dari kesimpulan yang sudah dijabarkan oleh peneliti.